

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI KOTA PEKALONGAN**

Nurhikmah Esti Prastika, Djauhar Edi Purnomo

ABSTRACT

Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs) is the enterprises a business has to control by group society or families.

Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs) SMEs has a strategic role in national economic development, because in addition to contributing to national economic growth also can provide the employees in large numbers. Inability to provide accounting and used information is one of the weakness of the side of management. This study focus on influence accounting information system toward performance in a company Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs).

Performance of the firms is a condition of the companies that were analyzed with the tools of financial analysis so it can be good and bad condition that reflect the firms financial performance in a particular period. The population in this study is owners Micro, Small, Medium Enterprises which are distribute 1.201 unit the city of Pekalongan. The sample of this was 100 respondent owners in Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs). The sample using convenience sampling technics, convenience sample is formed when we select elements from a population on the basis of what elements are easy to obtain with owners Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs).

The analytical tool used in this study is multiple linear regression. The result of this study indicated a variable accounting information system affect on variable performance Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs) in Pekalongan city area.

Keywords : Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs), accounting information system, performance

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara, suatu badan usaha khususnya UMKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya, hal ini karena banyak dari para pengusaha

kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga / rumahan sehingga pengelolaannya tidak dimanajemen dengan baik. Pekalongan merupakan Kota yang terkenal dengan para pengusahanya, rata rata pengusaha tersebut bergerak dalam skala rumahan. Data yang diperoleh dari Disperindagkop Kota Pekalongan mengungkapkan bahwa pertumbuhan industri rumahan berdasarkan sentra terkalkulasi dengan jumlah yang cukup besar. terlihat pada table I.I dibawah ini.

Tabel 1.1
Data Sentra Industri Kota Pekalongan

No	Nama sentra	Alamat Sentra	Jumlah unit usaha
1	Furniture dan kayu	Kebulen	21
2	Kerupuk	Sokorejo	27
3	Canting	Landungsari	25
4	Pakaian jadi dari tekstil	Kradenan, Medono, Noyontaan	103
5	Pekerjaan khusus terhadap logam (las)	Kuripan Lor	26
6	Pemandangan Ikan	Panjang Wetan	30
7	Pencetakan Ikan	Jenggot	26
8	Penggaraman ikan	Panjang Wetan	22
9	Pertenunan	Medono	63
10	Tahu	Banyurip ageng, duwet	83
11	Tempe	Kertoharjo, Kuripan Kidul	200
12	Industri Batik	Banyurip Ageng, banyuurip Alit, Buaran, Jenggot	575
		Kradenan, Medono, Pasirsari	
		Pabean, Kauman, Pesindon, Tirto	1201

sumber : Disperindagkop Pekalongan

Dalam tabel tersebut tergambar jumlah industri UMKM yang telah digolongkan dalam sentra-sentra industri. Akan tetapi dibalik pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi di Kota Pekalongan terdapat beberapa permasalahan klasik yang dihadapi oleh UMKM, yaitu diantaranya adalah masih rendahnya produktivitas UMKM. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya produktivitas ini antara lain disebabkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia UMKM khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran. (Suhairi, 2006)

Selain rendahnya produktivitas, UMKM juga dihadapkan pada terbatasnya akses kepada sumberdaya produktif, terutama terhadap permodalan, teknologi, informasi dan pasar.

Masalah keterbatasan akses kredit UMKM lebih diakibatkan karena tidak adanya informasi yang dapat digunakan oleh pemilik, pengelola, calon investor ataupun kreditor dalam menilai dan memantau perkembangan UMKM tersebut, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nair dan Rittenberg (1982), Wahdini dan Suhairi (2006) yang menyimpulkan bahwa pihak bank tidak melihat adanya perbedaan antara usaha besar dengan UMKM, semuanya diwajibkan untuk memenuhi persyaratan termasuk harus menyediakan laporan keuangan untuk dapat dijadikan dasar dalam memberikan pinjaman kepada calon debitur. Disinilah pentingnya sistem informasi akuntansi bagi UMKM, karena dengan diselenggarakannya sistem informasi akuntansi secara tepat maka UMKM dapat

menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangannya. Pada umumnya UMKM atau khususnya pengusaha mikro dan kecil belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2001).

Oleh karena itu Pemerintah Kota Pekalongan perlu melakukan penguatan di sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan UMKM yang tangguh dan kuat dalam rangka pembangunan, ekonomi lokal dan pertumbuhan, serta untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran, dapat dilakukan dengan cara menciptakan iklim yang kondusif bagi UMKM, memperluas jaringan pemasaran dalam kerangka meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan akses permodalan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), mengembangkan inovasi dan kreatifitas usaha, mengikut sertakan UMKM dalam berbagai acara promosi atau pameran dan mengadakan pelatihan kewirausahaan, teknologi produksi yang berwawasan lingkungan dan teknologi informasi.

Teknologi informasi sendiri menjadi hal yang mau tidak mau harus dikuasai oleh para pelaku di UMKM untuk menghadapi persaingan global. Sehingga pemerintah mengharapkan bahwa dengan digunakannya teknologi informasi maka akan terjadi kenaikan dari kinerja UMKM itu sendiri. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik dan buruk keadaan keuangan perusahaan

yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pada dasarnya sebuah sistem informasi Akuntansi dapat menambah nilai bagi UMKM dengan, Meningkatkan efisiensi UMKM, meningkatkan kualitas UMKM, memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk mengambil keputusan, dapat meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM dan dapat memperbaiki komunikasi.

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Pinasti, 2007). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah, antara lain untuk keputusan penetapan harga, pengembangan pasar, termasuk untuk keputusan investasi (Suhairi, dkk., 2004). Namun, dalam kenyataannya, pengusaha kecil tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2001), sehingga kualitas laporan keuangan pada UMKM masih rendah (Rudiantoro & Siregar, 2011). Beberapa penyebab atas fenomena tidak terselenggarakannya praktik akuntansi secara optimal dan tidak termanfaatkannya informasi akuntansi pada UMKM adalah sebagai berikut:

1. Adanya persepsi terhadap urgensi keberadaan sistem informasi akuntansi bagi UMKM.

2. Terbatasnya pengetahuan Akuntansi Pemilik/Staf UMKM
3. Adanya Pertimbangan Biaya-Manfaat (*cost-effectiveness*) bagi UMKM.
4. Ukuran UMKM.

Atas fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pada UMKM sehingga dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah untuk mengambil kebijakan terkait dengan manajemen UMKM dan menemukan solusi yang implementatif serta menghasilkan ruang penelitian yang lebih luas dan terarah dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas UMKM di Kota Pekalongan.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian yang berhubungan dengan analisa pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM telah beberapa kali dilakukan diantaranya yaitu Tiyara sari (2011) dengan judul penelitian Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Wilayah Surabaya dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja UKM dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi. Variabel pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan melihat dari beberapa indicator yaitu faktor sosial, affect, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah responden yang ada di UKM khususnya wilayah Surabaya, yaitu pemilik usaha dan karyawan yang bergelut pada pekerjaan yang

berhubungan dengan teknologi informasi. Wilya Randika (2013) melakukan penelitian dengan mengambil sample UMKM yang terdapat di Kota Serpong dengan menggunakan data panel dan menggunakan variable ROS dan ROA. Dari penelitian tersebut Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel ROS, SIA berpengaruh negatif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Pekalongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada usaha mikro, kecil dan menengah sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata pada pemerintah Kota Pekalongan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi UMKM

UMKM menurut Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan

tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, usaha menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

Adapun definisi menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. yang disebut dengan usaha kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut: 1) Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). S

Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut: 1) Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).b. Kriteria Usaha Kecil Kriteria usaha kecil

menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut: 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah). 3) Milik Warga Negara Indonesia. 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar. 5) Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum,

2.2 Sistem Informasi akuntansi

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2011) adalah sumber daya manusia, alat dan modal dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi keuangan dan (2) mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan. Dalam hubungan dengan SIA, Hall (2009) memberikan pernyataan tentang transaksi yaitu transaksi dibagi menjadi dua kelas menjadi transaksi keuangan dan transaksi non keuangan. Transaksi keuangan adalah sebuah peristiwa ekonomi yang mempengaruhi aset dan ekuitas suatu perusahaan, direfleksikan dalam akun-akunnya, dan diukur dalam satuan moneter.

Transaksi non-keuangan: termasuk dalam semua peristiwa yang diproses oleh sistem informasi perusahaan yang tidak memenuhi definisi sempit dari transaksi keuangan. Jadi, dalam SIA tidak hanya mengolah data keuangan saja, data non keuangan juga diikutsertakan karena pengambilan keputusan tidak hanya informasi keuangan saja yang diperlukan, informasi non keuangan tentang suatu kondisi dan keadaan juga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pada prinsipnya SIA mempunyai peranan penting dalam sebuah perusahaan. SIA memberikan bantuan dalam proses pengambilan keputusan. Kesimpulannya bahwa sistem informasi yang baik harus memiliki prinsip-prinsip kesesuaian desain sistem dengan tujuan sistem informasi dan perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi dirancang dan dilaksanakan pada dasarnya untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan. Dari hasil sistem informasi akuntansi ini akan diperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.2.1 Komponen dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2011), Sistem Informasi Akuntansi terbagi menjadi enam komponen, yaitu:

- 1) *People*– orang yang menggunakan sistem
- 2) *Procedures and instruction* yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
- 3) Data mengenai perusahaan dan aktivitas bisnis
- 4) *Software* yang digunakan untuk memproses data
- 5) *Information technology infrastructure*, termasuk komputer, *peripheral devices*, dan jaringan komunikasi yang digunakan di dalam sistem informasi akuntansi
- 6) *Internal control dan security measures* yang menjaga data sistem informasi akuntansi

Komponen-komponen tersebut memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis yang utama, yaitu :

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.
- 2) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- 3) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk

menjaga asset-aset perusahaan, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

2.2.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi adalah sama dengan tujuan penyusunan sistem akuntansi antara lain :

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, Ketepatan penyajian maupun struktur informasi.
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi & pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan
- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Tujuan di atas dapat dijelaskan bahwa biasanya perusahaan baru memulai usahanya sangat memerlukan penyusunan sistem informasi akuntansi yang lengkap. Namun, adakalanya sistem informasi akuntansi yang sudah ada tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan

penyajian maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Dengan memperbaiki pengawasan akuntansi dan pengendalian intern, maka pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.

2.3 Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja

Menurut Wibowo (2008), kinerja berasal dari pengertian *performance*. Adapun pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, tidak hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung. kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Wilya, 2013). Kinerja perusahaan terdiri dari kinerja keuangan, kinerja bisnis, dan kinerja keorganisasian. Kinerja keuangan berada di pusat wilayah efektifitas keorganisasian. Ukuran kinerja ini dinilai sangat penting, tetapi tidak cukup untuk mendefinisikan efektifitas keseluruhan. Standar berbasis akuntansi seperti penerimaan atas aset (*return on asset*), penerimaan atas penjualan (*return on sales*), dan *return on equity* mengukur

keberhasilan keuangan. Indikator-indikator tersebut menggambarkan profitabilitas saat ini.

b. Pengukuran Kinerja

Salah satu faktor yang dapat yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang merupakan salah satu sumber informasi yang dihasilkan oleh perusahaan yang dibuat oleh pihak-pihak manajemen secara teratur. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda-beda (Hanafi, 2003 dalam Wilya 2013).

Pihak eksternal perusahaan terutama investor sangat membutuhkan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan untuk dapat memprediksi keberhasilan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu parameter yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan adalah tingkat perolehan laba. Tingkat laba atau rugi suatu perusahaan dapat diketahui dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan. Namun, tingkat perolehan laba tersebut tidak dapat dipastikan kenaikan maupun

penurunannya (Syafarina, 2010). Pengukuran kinerja yang ada pada perusahaan besar tidak semua dapat diterapkan pada UMKM dikarenakan kesederhanaan pencatatan yang ada dalam UMKM. Tidak semua UMKM menerbitkan laporan keuangan, sebagian besar UMKM hanya mencatat peredaran brutonya saja (Krisdiartiwi, 2008). Dalam penelitian ini, ukuran kinerja perusahaan dinilai melalui *Return on Asset (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan (Kieso, 2008). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan, perusahaan mengalami kerugian. Sehingga jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi yang positif maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aset yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba, maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek

earning atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aset oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan analisa pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM telah beberapa kali dilakukan diantaranya yaitu Tiyara sari (2011) dengan judul penelitian Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Wilayah Surabaya dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja UKM dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi. Variabel pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan melihat dari beberapa indikator yaitu faktor sosial, affect, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi. Adapun kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer dalam penelitian ini menggunakan

ukuran instrument kinerja instrumen ini diukur dengan 8 item yang menggunakan empat tingkatan skor, dimulai dari skor 1 (signifikan di bawah standar kinerja) sampai skor 4 (signifikan di atas standar kinerja) dalam Luluk dan Kiswanto (2010). Pada penelitian ini yang menjadi sumber populasi adalah UKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah responden yang ada di UKM khususnya wilayah Surabaya, yaitu pemilik usaha dan karyawan yang bergelut pada pekerjaan yang berhubungan dengan teknologi informasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan mengkombinasikan cara sampling yaitu dengan teknik convenience sampling dan purposive sampling.

Wilya Randika (2013) melakukan penelitian dengan mengambil sample UMKM yang terdapat di Kota Serpong dengan menggunakan data panel dan menggunakan variable ROS dan ROA hasil dari penelitian ini Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel ROS, Sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif.

Kadek Wahyu Indralesmana, I.G.N. Agung Suaryana (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan kinerja individual di Nusa Penida. Dari hasil penelitian diungkapkan bahwa penerapan sistem informasi

akuntansi sangat meningkatkan kinerja UMKM di Nusa Penida. Penelitian ini dilakukan pada UKM yang terdapat di Kecamatan Nusa Penida. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 orang dengan menggunakan metode purposive sampling khususnya judgment sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar pada responden. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

2.5 Rerangka pemikiran dan Hipotesis

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungannya, baik perusahaan besar maupun UMKM. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus responsif terhadap perubahan lingkungan, khususnya dengan revolusi teknologi informasi. Saat ini, teknologi informasi merupakan suatu keharusan di banyak perusahaan. Sulit untuk mendapatkan *competitive advantage* dan bertahan tanpa adanya adopsi atau implementasi dari teknologi informasi. Studi telah menunjukkan bahwa sistem informasi yang paling banyak digunakan adalah sistem informasi akuntansi, khususnya dalam aspek pelaporan keuangan. Keuntungan utama dari penggunaan yang optimal dari sistem informasi akuntansi di UMKM adalah adaptasi lebih baik terhadap perubahan lingkungan dan meningkatnya daya saing (Grande, Estébanez, & Colomina, dalam Wilya 2013).

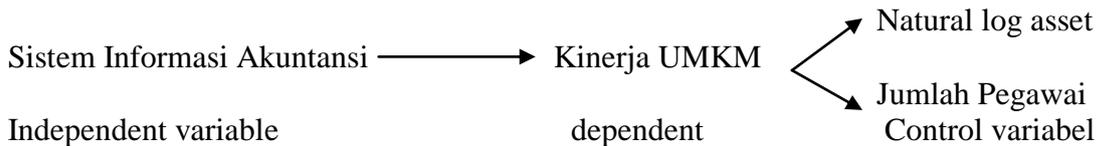
Fungsi sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas informasi untuk membantu manajer untuk membuat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi (Hall 2003). Sistem informasi akuntansi memproduksi informasi untuk setiap operasi seperti perencanaan dan pengendalian informasi dan informasi evaluasi kinerja. Selain itu, perencanaan digunakan untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan dalam aktivitas produksi (Scarborough et al., 1991 dalam Wilya 2013). Informasi evaluasi kinerja terdiri dari informasi kinerja keuangan dan non-keuangan. Informasi kinerja keuangan digunakan untuk menilai tingkat pencapaian suatu tujuan dengan menggunakan *return on asset* (ROA), *return on sale* (ROS) dan *return on investment* (ROI) (Miller, 1992 dalam Wilya 2013).

Penelitian Tiyara Sari (2011), Wilya (2013) dan Kadek (2014) menyatakan bahwa sistem Informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja. Berdasarkan tinjauan literatur di atas, jika suatu perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan datanya, maka akan berdampak pada hasil informasi yang akan dihasilkan. Informasi yang dihasilkan akan lebih reliabel sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan labanya. Oleh

karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian meliputi pembahasan mengenai populasi dan sampel yang akan digunakan serta membahas mengenai cara dalam melakukan pengambilan sampel.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kota Pekalongan. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu teknik dimana subjek dipilih karena aksesibilitas nyaman dan kedekatan mereka kepada peneliti dan pemilihan sampel acak berdasarkan strata dimana populasi dikelompokkan dalam sub-sub populasi berdasarkan jenis industri. Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut

- UMKM yang diteliti adalah UMKM yang bergerak di berbagai bidang/industri, baik perusahaan dagang maupun perusahaan jasa, yang berada di wilayah Kota Pekalongan.
- UMKM yang telah melakukan aktivitas usaha minimal 2 tahun.

- Penelitian ini dilaksanakan kepada para pelaku UMKM yang berada di Kota Pekalongan
- Definisi UMKM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah definisi UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

3.2 Data dan sumber data

Data yang digunakan adalah Data Primer yang didapatkan dengan cara studi lapangan (*field study*). Alat dalam pengumpulan data primer ini adalah survey. Bentuk dari survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disebarikan kepada UMKM dengan metode yang sudah dijelaskan sebelumnya. Data primer yang diperoleh dari survey ini berupa data kuantitatif yang nantinya akan diolah untuk menghasilkan gambaran hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan.

3.2.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variable

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi, adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, dan variabel control yang digunakan dalam penelitian ini adalah total asset dan jumlah pegawai.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Dimana pengukuran kinerja

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi, variabel tersebut diukur dengan menggunakan variabel dummy. Variabel dummy adalah sebuah variabel yang memiliki dua atau lebih *distinct levels*, yang dikodekan dengan angka 0 atau 1. Variabel dummy merupakan sebuah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif.

a. Sistem Informasi Akuntansi

Kharrudin, Ashhari, dan Nassir (2010) menggunakan variabel dummy untuk mengindikasikan suatu perusahaan menggunakan

perusahaan menggunakan Return on Asset (ROA). Pengukuran ROA dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. rumus ROA adalah sebagai berikut :

sistem informasi akuntansi dan tidak menggunakan sistem informasi akuntansi. Dummy penggunaan sistem informasi akuntansi bernilai 1 jika UMKM telah dan sedang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan perusahaannya seperti DEA, MYOB, dan lainnya (termasuk jika UMKM tersebut menggunakan Microsoft excel). Sedangkan dummy sistem informasi akuntansi akan bernilai 0 jika UMKM sama sekali tidak menggunakan sistem informasi akuntansi atau melakukan pencatatan secara sederhana atau manual. Dalam penelitian ini kuisioner yang diberikan kepada UMKM dalam penggunaan sistem informasi

mengacu kepada penelitian Wilya (2013)

b. Variabel Control

Variabel control merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2009). Ukuran usaha (firm size) digunakan peneliti sebagai variabel control. Ukuran usaha dibagi menjadi dua proksi, yaitu total aset yang diukur dengan *natural logarithm of total assets* (LNTA) dan jumlah pegawai (Nassir,dkk, 2010). Dikarenakan nominalnya yang besar, maka untuk keperluan pengolahan data besaran total aset tersebut dicari natural lognya agar satuan nilainya dapat disamakan dengan variabel yang lain.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji signifikansi.

1. Uji Analisis Deskriptif

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang data, yang meliputi penghitungan rata-rata, median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

2. Analisa Uji Asumsi Klasik, yang meliputi :

- Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan spesifik (mendekati sempurna) antar variabel independen, sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid untuk memprediksi nilai variabel independen. Diagnosis untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah menentukan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Indikator adanya multikolinearitas adalah apabila nilai VIF mendekati 8-10 (Hair, Jr. et.al., 1995 dalam Mutrovina 2009).

- Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Alat statistik yang digunakan untuk mendeteksi masalah ini adalah dengan melihat pola titik-titik pada *scatter plot*, apabila titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas ataupun sebaliknya. (Mutrovina, 2009)

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal

atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik.

- Uji Autokorelasi

Digunakan uji statistik dari Durbin Watson untuk mendeteksi apakah ada serial korelasi (Autokorelasi) atau tidak dalam data time series yang digunakan. Serial korelasi adalah problem dimana dalam sekumpulan observasi untuk variabel tertentu antara observasi yang satu dengan yang lain ada hubungan atau korelasi. Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai d dari analisis regresi dan selanjutnya mencari nilai d_l dan d_u pada tabel dengan kriteria (Imam Ghazali, 2009). Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar

daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-d_l$), maka koefisien korelasi autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Metode Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan dengan pendekatan yaitu *return on asset* (ROA) seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Peneliti memiliki model penelitian yang akan diuji secara empiris untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Model penelitian digambarkan sebagai berikut sesuai dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Kharrudin, Ashhari, dan Nassir (2010). dan Wilya radika (2013).

$$ROA_{i,t} = a_{i,t} + \beta_1 DUM.AS_{i,t} + \beta_2 LNTA_{i,t} + \beta_3 TL_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Dimana:

- A = Konstanta
- β_{it} = Koefisien regresi

ROA it = Variabel dependen sebagai indikator kinerja
 DUM.AS it = Dummy perangkat lunak akuntansi yang merupakan variabel independen. Bernilai 1 jika perusahaan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dan bernilai 0 jika perusahaan tidak menggunakannya.
 TLit = Variabel control sebagai indikator ukuran usaha
 ε it = Kesalahan atau error

3.4.2 Uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Pekalongan berdasarkan data sentra Industri Kota Pekalongan. Adapun Proses pemilihan sampel dilakukan sebagai berikut.

1. Penentuan jumlah sampel
 Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan berjumlah 100 sampel dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut sudah memenuhi syarat minimal sampel yang bisa diambil dalam pengolahan data, dimana syarat minimal pengambilan sampel dalam suatu penelitian berjumlah 30 sampel.
2. Penentuan jumlah UMKM berdasarkan data sentra Industri
 Dibawah ini tabel yang menunjukkan data sentra industri kecil dan menengah Kota Pekalongan yang merupakan wilayah pengambilan sampel.

Tabel 4.1
Data Sentra Industri Kota Pekalongan

No	Nama Sentra	Alamat Sentra	Jumlah Unit Usaha
1	Furniture dan kayu	Kebulen	21
2	Kerupuk	Sokorejo	27
3	Canting	Landungsari	25
4	Pakaian jadi dari tekstil	Kradenan, Medono, Noyontaan	103
5	Pekerjaan khusus terhadap logam (las)	Kuripan Lor	26
6	Pemindangan Ikan	Panjang Wetan	30
7	Pencetakan Ikan	Jenggot	26
8	Penggaraman ikan	Panjang Wetan	22
9	Pertenunan	Medono	63
10	Tahu	Banyuurip ageng, duwet	83
11	Tempe	Kertoharjo, Kuripan Kidul	200
12	Industri Batik	Banyurip Ageng, Banyuurip Alit, Buaran, Jenggot	575
		Kradenan, Medono, Pasirsari	
		Pabean, Kauman, Pesindon, Tirto	1201

sumber : Disperindagkop Pekalongan

Dari table 4.1 diatas terlihat bahwa jumlah total UMKM berdasarkan sentra industri berjumlah 1.201. Peneliti akan melakukan perhitungan pemilihan sampel acak berdasarkan strata secara proposional. Dimana metode ini dinilai sebagai metode pemilihan sampel secara acak yang paling efisien dan lebih relevan dengan masalah atau pertanyaan peneliti diantara alternative metode pemilihan sampel probabilitas. Pemilihan

sampel berdasarkan strata menekankan pada homogenitas karakteristik elemen-elemen pada masing-masing strata tetapi karakteristik elemen-elemen antara strata satu dengan yang lain reletif heterogen. Dari data diatas maka ditentukan bahwa berdasarkan jumlah elemen subyek yang akan diambil untuk masing masing strata akan berbeda sebagaimana yang akan dijabarkan di table 4.2 berikut ini

Table 4.2
Pemilihan Sampel Acak
dengan Stratifikasi Secara Proposional

Jumlah unit usaha	Proposional(% dari elemen)
21	1.7
27	2.2
25	2.1
103	8.6
26	2.2
30	2.5
26	2.2
22	1.8
63	5.2
83	6.9
200	16.7
575	47.9
1201	100

Sumber : data diolah

Dari table 4.2 diatas ditentukan bahwa untuk masing-masing diambil sampel sesuai dengan proporsi UMKM terhadap total seluruh populasi

3. Karakteristik Responden

a. Lokasi Usaha

Penelitian ini dilakukan terhadap UMKM yang berada di wilayah Kota Pekalongan.yang difokuskan pada sentra-sentra usaha yang tersebar di wilayah pekalongan.yaitu daerah kebulen, sokorejo, landungsari, kradenan, medono, noyontaan, jenggot dan lainnya sesuai dengan

daerah sentra masing-masing UMKM.

b. Skala Usaha

Skala usaha ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, menurut UU tersebut kriteria dapat ditentukan berdasarkan total aset atau total penjualan setahun. Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui kuesioner, gambaran responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Presentasi Skala Usaha

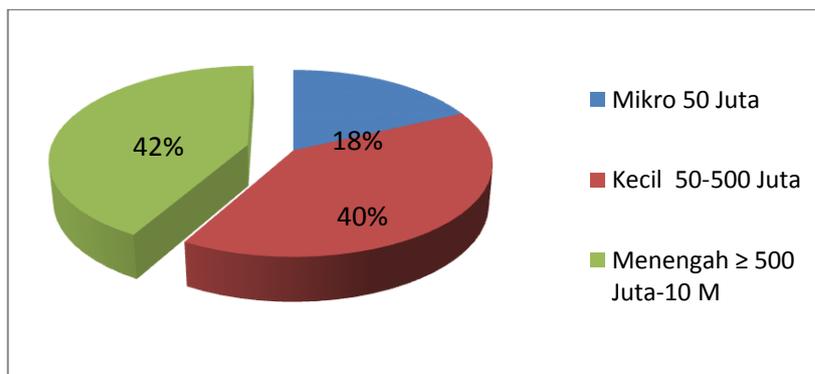
Aset	Jumlah	Prosentase	Skala Usaha
□ 50 Juta	18	18%	Mikro
50-500 Juta	40	40%	Kecil
≥ 500 Juta-10 M	42	42%	Menengah

Sumber : data diolah

Pada table 4.3 diatas terlihat bahwa dari hasil penyebaran diperoleh responden dari dari berbagai macam skala, skala mikro sebanyak 18 responden atau terdiri dari 18% dari total responden, skala kecil sebanyak 40 responden atau

terdiri dari 40% dari total responden dan yang terakhir skala menengah sebanyak 42 responden atau 42 % dari total responden. Gambaran responden berdasarkan skala usaha lebih jelas terlihat pada gambar 4.1 di bawah ini

Gambar 4.1
Skala Usaha Responden



c. Jumlah Pegawai

Berdasarkan jumlah pegawai dari hasil penyebaran kuisisioner kepada responden terbanyak jumlah

pegawainya adalah kurang dari 5 orang. Sebagaimana yang terdapat pada table dibawah ini.

Tabel 4.4
Jumlah Karyawan Responden

Skala Karyawan	Jumlah	Prosentase
< 5 orang	50	50%

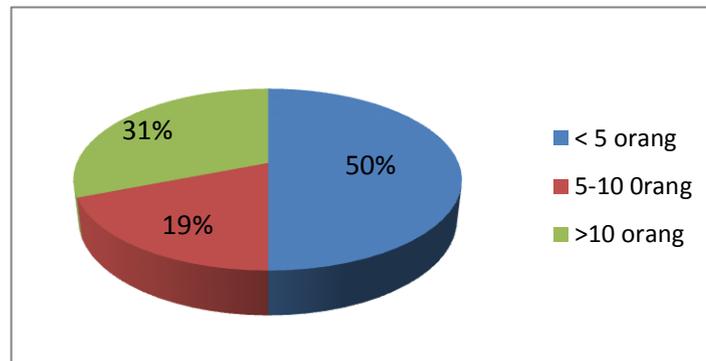
5-10 Orang	19	19%
>10 orang	31	31%

Sumber : data diolah

Tabel 4.4 diatas memperlihatkan gambaran karyawan yang dimiliki responden. Sebagian responden memiliki jumlah karyawan kurang dari 5 orang yaitu sebanyak 50 responden atau 50 % dari total responden. 5-10 karyawan

sebanyak 19 responden atau 19 % dari total responden dan 31 responden memiliki karyawan lebih dari 10 orang atau 31 % dari seluruh total responden. Gambaran Jumlah karyawan atau tenaga kerja dapat digambarkan pada gambar 4.2 berikut ini.

Gambar 4.2
Jumlah Karyawan



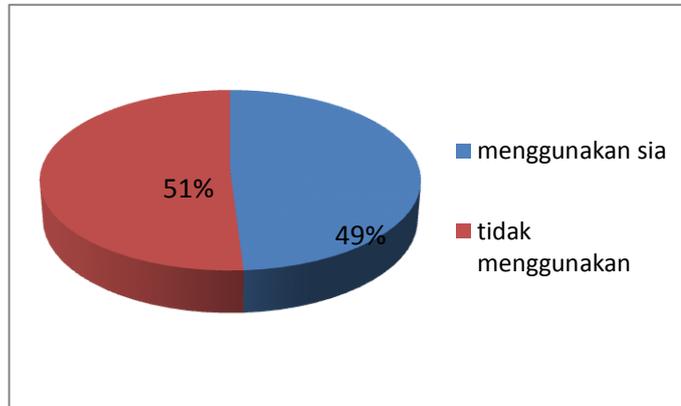
Sumber : data diolah

d. Pengguna akuntansi

Penelitian ini berfokus pada pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sehingga sangatlah penting untuk mengetahui berapa pengguna akuntansi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dari hasil pengamatan selama pengambilan data

diketahui bahwa hamper 49 persen dari sampel penelitian telah menggunakan sistem informasi akuntansi terutama untuk UMKM batik. Prosentase untuk UMKM yang menggunakan sistem informasi akuntansi dan tidak menggunakan sistem informasi akuntansi dapat tergambarkan pada gambar 4.3 berikut ini.

Gambar 4.3
Pengguna Sistem Informasi Akuntansi
UMKM di Pekalongan



Sumber : data diolah

Beberapa faktor yang menyebabkan tidak digunakannya sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Pelaku UMKM kurang mengerti dengan sistem informasi akuntansi

2) UMKM tidak memiliki tenaga SDM yang memadai
 3) Pelaku UMKM Sudah merasa nyaman dengan proses yang ada saat ini
 4) Transaksi yang terjadi tidak terlalu banyak sehingga masih bisa ditangani

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk keperluan analisis penelitian saat ini data data yang diperhitungkan adalah sistem

informasi akuntansi, ROA, Lnta, jumlah karyawan. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dari data yang ada diperoleh gambaran satatistik sebagai berikut:

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Roa	200	.02	53.30	1.8297	4.76941
Dumsia	200	.00	1.00	.8200	.38515
Kary	200	1.00	120.00	8.8900	15.05894
LNta	200	14.22	21.13	17.6844	1.51609

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Roa	200	.02	53.30	1.8297	4.76941
Dumsia	200	.00	1.00	.8200	.38515
Kary	200	1.00	120.00	8.8900	15.05894
LNta	200	14.22	21.13	17.6844	1.51609
Valid N (listwise)	200				

Sumber : data SPSS

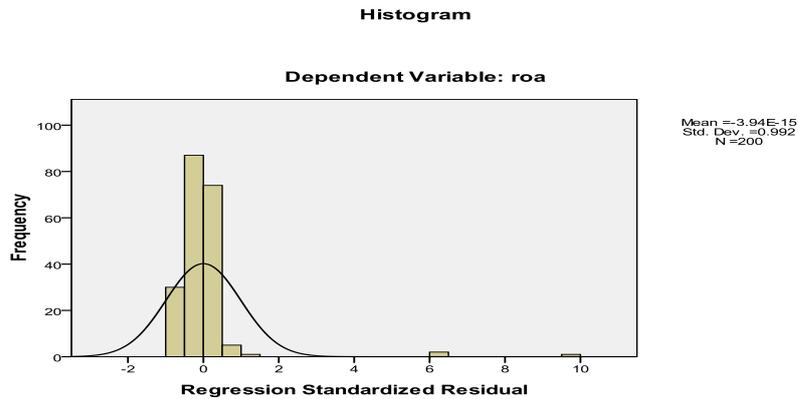
- a. ROA
Hasil pengolahan data nilai rata- rata ukuran kinerja atau ROA untuk UMKM di Pekalongan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 1,8297 dengan standar deviasi sebesar 4,76941.
- b. Dumsia
Hasil pengolahan data nilai rata- rata sistem Informasi akuntansi UMKM di Pekalongan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 8,82 dengan standar deviasi sebesar 0,38.
- c. Karyawan
Hasil pengolahan data nilai rata- rata karyawan UMKM di Pekalongan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar dengan standar deviasi 8,89 sebesar 15,05.
- d. LNTA
Hasil pengolahan data nilai rata- rata total asset UMKM di Pekalongan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 17,6 dengan standar deviasi sebesar 1,5.

4.2. Analisa dan Pengujian Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis statistik dengan menggunakan kurva histogram.

Gambar 4.5



dari output diatas apabila kurva tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan (sisi kanan dan sisi kiri sama lebarnya) maka data dapat dikatakan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel

bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan tolerance dan VIF korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
dUMSIA	.953	1.050
KARY	.837	1.195
Asset	.848	1.180

a. Dependent Variable: roa

Hasil perhitungan nilai tolerance pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel

independent yang nilainya lebih dari 95%. Hasil Perhitungan nilai variance inflation faktor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai vif lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa

tidak ada multikolonieritas antar variabel independen.

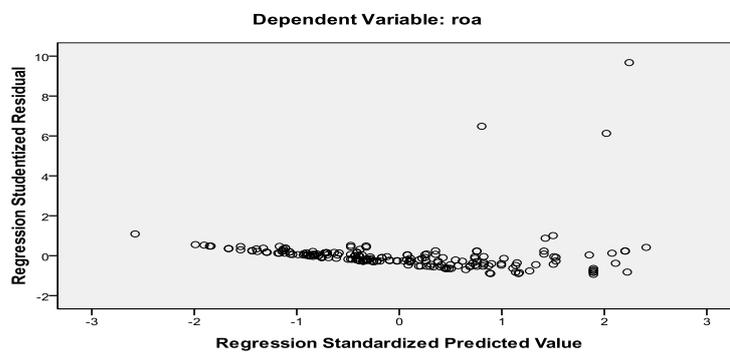
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu/pengamatan ke pengamatan

yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006: 125).

Gambar 4.6

Scatterplot



Dari Grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterosdastisitas pada model sehingga model ini layak dipakai.

model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode (t-1) atau sebelumnya (Ghozali, 2006: 99). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson (D-W) pada perhitungan regresi dengan data statistik pada tabel Durbin-Watson.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam

Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.425 ^a	.181	1.296

b. Dependent Variable: roa

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.7. Nilai Durbin-Watson (Dw Test) akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%. Bila $dU < dw < (4-dU)$, maka tidak terjadi autokorelasi. Setelah dihitung

4.3. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Individu atau Parsial (Uji T)

Penelitian ini menggunakan tehnik analisa data dengan menggunakan regresi. Untuk mengetahui bahwa variabel

diperoleh bahwa nilai d_u sebesar 1,7582 lebih besar dari DW sedangkan nilai d_l sebesar 1,5922 sehingga disimpulkan bahwa $d_l \leq d \leq d_u$, dan berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS menghasilkan output sebagai berikut

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.962	4.278		5.367	.000
dUMSIA	3.172	.701	.300	4.525	.000
KARY	.030	.025	.086	1.222	.223
Asset	-1.279	.247	-.364	-5.184	.000

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan Tabel 4.8 yang diperoleh dari hasil regresi, terlihat bahwa semua nilai sig. untuk masing-masing variabel independen (dumsia, karyawan, danLNta,) memiliki hasil yang berbeda beda terlihat bahwa untuk variable dumsia dan Ln asset nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dengan taraf signifikansi sebesar 5% dua variable independen signifikan mempengaruhi variabel dependen, sedangkan untuk variabel karyawan tidak signifikan mempengaruhi variable dependen

dikarenakan hasil uji nya menunjukkan angka lebih dari 0,05.

2. Uji F

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan terhadap variable-variabel penelitian yang ada hasilnya signifikan artinya varibel penggunaan sistem informasi akuntansi, jumlah karyawan dan total asset secara bersama sama dapat mempengaruhi kinerja UMKM sebagaimana digambarkan dalam tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	1013.395	14.434	.000 ^a
	Residual	4586.886		
	Total	5600.281		

a. Predictors: (Constant), asset, dUMSIA, KARY

b. Dependent Variable: roa

4.4. Pembahasan

Dari analisa data diatas diperoleh hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Pekalongan, terlihat pada tabel 4.8 nilai sig. dumsia nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dengan taraf signifikansi sebesar 5% variable sistem informasi akuntansi signifikan mempengaruhi variabel dependen kinerja. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya, UMKM akan memperoleh Informasi yang lebih reliable sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat akan membantu UMKM untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan labanya dan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri.

Sistem Informasi akuntansi itu sendiri dapat menambah nilai UMKM di Kota Pekalongan, Sebagaimana perusahaan pada umumnya UMKM di Kota Pekalongan memiliki tujuan utama yaitu memberikan nilai bagi pelanggan,

jika nilai yang diciptakan UMKM tersebut lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk menghasilkannya maka bisa dikatakan UMKM tersebut menguntungkan.

Sebuah sistem Informasi akuntansi merupakan sebuah aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama secara lebih efisien dan efektif dengan cara sebagai berikut.

- 1) Dapat memperbaiki produk atau jasa dengan meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, atau menambah atribut yang diinginkan konsumen UMKM. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan sistem informasi untuk memantau proses produksi, sehingga dari hasil pemantauan proses produksi tersebut akan menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih tinggi dan jumlah bahan bakunya lebih sedikit.
- 2) Dapat meningkatkan efisiensi UMKM.
- 3) Dapat memperbaiki informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk

memperbaiki pembuatan keputusan. Kemampuan ini dapat dimanfaatkan UMKM untuk beroperasi secara luas dengan pusat-pusat penjualan diberbagai wilayah.

- 4) Dapat meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM
- 5) Dapat memperbaiki komunikasi

Hal ini menguatkan hasil penelitian Tiyyara sari (2011), Wilya (2013) dan kadek (2014) yang menyatakan bahwa sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan untuk variabel *asset*, berdasarkan pada tabel 4.8 terlihat signifikan mempengaruhi ROA, semakin tinggi perubahan total asset maka akan semakin tinggi angka ROA. *Return om Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk ratio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. ROA adalah ratio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang positif menunjukan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya bila ROA negatif menunjukan bahwa total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap hasil penelitian yang terkait dengan pengaruh sistem informasi akuntansi pada UMKM maka dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Sehingga terlihat bagaimana peran sistem informasi akuntansi bagi perkembangan UMKM sangat jelas.
2. Keberadaan UMKM di Pekalongan semakin memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahun, tidak hanya peningkatan jumlah unit UMKM, tetapi juga peningkatan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja merupakan hal yang perlu diperhatikan pemerintah daerah.
3. Praktik akuntansi dalam satu sistem informasi akuntansi pada UMKM di Pekalongan masih rendah, sehingga menyebabkan belum optimalnya pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengembangan UMKM.
4. Tidak disadarinya arti penting informasi akuntansi secara optimal pada UMKM selama ini bukanlah semata-mata merupakan kesalahan ataupun kekurangan para pelaku UMKM, tetapi juga dikarenakan belum optimalnya peran serta pemerintah dan masyarakat dalam mendorong dan memfasilitasi praktik akuntansi dalam lingkup sistem informasi di UMKM.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah daerah, selain diharapkan dapat mengoptimalkan perannya terhadap pengembangan dan pemberdayaan UMKM di Indonesia, juga senantiasa mengupayakan peningkatan kemampuan UMKM dalam

pengelolaan usaha dan keuangan. Pemerintah daerah Kota Pekalongan diharapkan agar selalu mendorong kemajuan UMKM terutama dalam hal peningkatan kualitas UMKM dengan memberikan

- a. Pelatihan pengelolaan sistem Informasi akuntansi
 - b. Pelatihan tata cara pembukuan kepada para pelaku UMKM sehingga mereka mampu menghadapi persaingan global dunia industri.
 - c. Sosialisasi Penyadaran tentang arti pentingnya pengelolaan usaha secara professional yang bermuara pada peningkatan UMKM itu sendiri
2. Melakukan pengujian secara empiris ataupun penelusuran lebih lanjut atas simpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini.
 3. Mengarahkan penelitian pada ditemukannya formulasi sistem informasi akuntansi yang tepat implementatif, serta sesuai dengan kemampuan UMKM dan kebutuhan informasi yang dapat diterapkan pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, Goerge H. dan William S. Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 9*. Yogyakarta : ANDI.
- Emilia, Evi Wati. 2011. *Persepsi Para Pelaku UKM (Usaha kecil dan Menengah) Terhadap Penerapan Akuntansi*. Laporan Tugas Akhir. Jurusan Akuntansi Universitas Perbanas.
- Ervillia, Puspa. 2009. *Analisis Perumusan dan Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus UKM Waroeng Cokelat Bogor)*. Laporan Tugas Akhir. Jurusan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Fathkul, Moh Muhjib. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Secara Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Kinerja Usaha Kecil & Menengah (UKM) : Studi Pada Pelaku UKM Di Kabupaten Kebumen*. Laporan Tugas Akhir. Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro
- Fazli, Mohd., Mohd Sam., Yasuo Hoshino., Md. Nor Hayati Tahir., 2011. *The Adoption of Computerized Accounting System in Small Medium Enterprises in Melaka, Malaysia*. International Journal of Business and Management 7, 12-25.
- Ismail, N. A., & King, M. (2007). *Factors Influencing the Alignment of Accounting Information Systems in Small and Medium Sized Malaysian Manufacturing Firms*. Journal of Information Systems and Small Business , I (1-2), 1-20.
- Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada CV.Smart Teknologi Indonesia). Proceeding PESAT 4, 140-148.
- Kadek Wahyu Indralesmana, I.G.N. Agung Suaryana (2014), *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerjaindividu Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Nusa Penida*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 345-356
- La Midjan, dan Azhar Susanto. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi 1*, Edisi Keenam : Lembaga Informasi Akuntansi.

- Lesjak, D., S. Bobek, and J. Glogovsek. (1995). *Information Technology Management In Small Firms: The Slovenian Case*. Focus: Information Technology. Efmd Forum 95/1.
- Maksoud, S.S.A., & Youssef, M.A.A. (2003). *Information and Communication Technology for Small and Medium Enterprises in Egypt (Case Study)*. Cairo: SME Development Unit Ministry of Foreign Trade Egypt.
- Naranjo-Gil, D. (2004). *The Role of Sophisticated Accounting System in Strategy Management I*. The International Journal of Digital Accounting Research, IV 8), 125-144.
- Nair, R.D. & Rittenberg, L.E. 1982, *Impact of Standards Overload on Accounting Costs of Privately Held Businesses*, Working Paper No. 10-82-47, University of Wisconsin, Madison, Wisconsin.
- Narko. 2007. *Sistem Akuntansi, Edisi Kelima*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara.
- Nugroho Widjajanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti : Erlangga.
- Prihatni, Rida dan Diena Noviarini, 2012. *The Comprehension and Application of Accounting Information Systems For The Small and Medium Enterprise*. International Conference on Business and Economic Research3, 26-41.
- Pinasti, Margani. 2001. *Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi No. 1/Vol. 3/Mei.
- Rainer, R.K., & Cegielski, C.G. (2011). *Introduction to Information Systems: Supporting and Transforming Business (3rd ed.)*. United States: John Wiley & Sons.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Rudiantoro, Rizki & Siregar, Sylvia Veronica. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh
- Romney, Marshall B., Steinbart, Paul John. *Accounting Information System (8th ed.)*. New Jersey : Prentice Hall. 2000.
- Romney, M.B., & Steinbart, P.J. (2011). *Accounting Information System (12th ed.)*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2009). *Research Method For Business: A Skill-Building Approach (5th ed.)*. United Kingdom: John-Wiley & Sons, Inc.
- Siregar, A. R. (2009). *Penggunaan Sistem dan Teknologi Informasi untuk Usaha Kecil dan Menengah*. USU e-Journal (UJ), XI (2 Oktober 2005).
- Suhairi, (2004), *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries*, Disertasi, USM, Malaysia.

- Tiyara sari (2011). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM (Usaha Kecil Dan Menengah) Di Wilayah Surabaya.*
- Suhairi dan Wahdini (2006), *Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah,* Makalah yang disampaikan pada SNAIX-Padang
- Suhairi, Sofri Yahya & Hasnah Haron. 2004. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam*
- Pengambilan Keputusan Investasi.* Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Urquí, Elena Grande., Raquel Pérez Estébanez., Clara Muñoz Colomina., 2012. *The impact of Accounting Information Systems (AIS) on performance measures: empirical evidence in Spanish SMEs.* The International Journal of Digital Accounting Research 11, 25-43.
- Wilya (2013), *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM,* skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Syarif Hidayatullah